

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015**

Ilyas Riski¹ dan Ruzikna²
Ilyasriski10@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis. Jurusan Ilmu Administrasi. Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru. Indonesia. Kampus Bina Widya Km. 12,5
Simpang Baru, Pekanbaru 28293

ABSTRACT

This research aims to examine partial and simultaneous the influence of company growth and capital structure on corporate value. Where independent variable in this research is the growth of the company and capital structure, while dependent variable is company value. The sample used is secondary data derived from the financial statements of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. Sampling method used purposive sampling. The sample used is 7 companies. Data analysis techniques used are simple linear regression and multiple linear regression. The results of the research partially indicate that the company's growth has a significant negative effect on corporate value and the capital structure has a positive and significant effect on corporate value. While simultaneously company growth and capital structure have a positive and significant effect on corporate value.

Key Words : company growth, capital structure, corporate value

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Persaingan perusahaan dalam dunia bisnis sekarang semakin ketat, perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai dari perusahaan itu yang tergambar melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Peningkatan dari nilai perusahaan cenderung akan menarik para investor untuk menanamkan saham nya di dalam perusahaan dimana itu membuat citra perusahaan terlihat bagus dan tentunya dapat menjamin keberlangsungan perusahaan ke depannya.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik nya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan juga meningkatkan kesejahteraan para pemilik. Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan penurunan total asset yang dimiliki oleh perusahaan Brigham dan Houston (2009). Pertumbuhan perusahaan ini mencakup pertumbuhan penjualan, laba, dan aktiva. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di dunia persaingan usaha, menikmati penjualan yang

meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan rentan terhadap isu-isu negatif.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian penting karena dapat merupakan sumber berita negatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan dan membangun kecocokan kualitas dan pelayanan dengan harapan konsumen. Pertumbuhan yang cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya. Pertumbuhan yang cepat tidak memiliki arti dan pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya Susanto (1997).

Menurut Martono dan Harjito (2010) struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan dana cadangan. Jika dalam pendanaan dari sumber modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang (*debt financing*).

Menurut Brigham dan Houston (2011) struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena berhubungan serta berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham

dan besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Dengan begitu, apabila perusahaan mengganti modal sendiri dengan menggunakan hutang, atau sebaliknya apakah harga saham akan mengalami perubahan (apabila perusahaan tidak merubah keputusan keuangan lainnya seperti keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi) ataupun tidak. Dengan struktur modal yang tepat maka tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan akan dapat tercapai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI .
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan Brigham dan Houston (2009). Pertumbuhan merupakan aset perusahaan dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dalam menghasilkan laba, maka akan semakin besar pengeluaran yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut, sehingga harus membatasi dividen supaya dapat menyimpan dana dalam perusahaan untuk investasi pertumbuhan Priyo (2013).

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (rate of return) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik Safrida (2008).

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan yaitu Puspita dan Mahfud (2011) :

$$AGR = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

2. Struktur Modal

Menurut Halim (2007), struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Sedangkan menurut Ahmad dan Ali (2010), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternative pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu DAR :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3. Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009), nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi Soliha dan Taswan (2002). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Apabila harga saham tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga untuk prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. dengan meningkatnya nilai perusahaan maka itu bisa dianggap sebagai sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik nya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik nya juga akan meningkat. Ada beberapa nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan Yullius dan Tarigan (2007), yaitu nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsic, nilai buku, dan nilai likuidasi. Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perusahaan. nilai pasar merupakan harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai intrinsic merupakan perkiraan nilai riil suatu perusahaan, yang dilihat sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan

dikemudian hari. Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu Brigham dan Houston (2006) :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

Hipotesis

- H₁ : Diduga ada pengaruh pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
H₂ : Diduga ada pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan.
H₃ : Diduga ada pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan explanatory research (penelitian penjelasan). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan dan struktur modal dengan variabel dependen nilai perusahaan.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015.

Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangannya dari tahun 2011 hingga 2015.
2. Perusahaan Farmasi yang tidak mengalami kerugian lebih dari 3 tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria tersebut ada 7 perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun sampel penelitian nya yaitu :

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan
Farmasi yang Digunakan
Sebagai Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2.	INAF	Indofarma Tbk	17 April 2001
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk	04 Juli 2001
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 oktober 2001
7.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mencari koefisien regresi a , b_1 dan b_2 digunakan persamaan simultan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\sum X_1 Y &= b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2\end{aligned}$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

A : Konstanta

X_1 : Pertumbuhan Perusahaan

X_2 : Struktur Modal

$B_1 B_2$: koefisien masing-masing variabel

ϵI : Errors Terms

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terkait. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai *range* antara 0 sampai 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat apabila (R^2) mendekati nol (0) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dugaan penelitian atau biasa disebut dengan hipotesis. Langkah ini digunakan untuk menguji kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti secara linear. Secara statistik ada 2 pengujian : Uji t (uji koefisien parsial) adalah untuk mengetahui secara parsial

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji f (koefisien simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Linear Berganda

$Y = a + b_1$ pertumbuhan perusahaan
+ b_2 struktur modal

$$Y = 2,874 + (-48,903) + 34,779$$

$$Y = 2,874 - 48,903 + 34,779$$

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2,874, artinya jika variabel pertumbuhan perusahaan (X_1), struktur modal (X_2) adalah 0, maka nilai perusahaan (Y) nilainya adalah mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,874.
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar -48,903 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 48,903. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan, semakin naik pertumbuhan perusahaan maka semakin turun nilai perusahaan.
3. Koefisien regresi variabel struktur modal (X_2) sebesar 34,779 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan struktur modal mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan (Y) akan

mengalami peningkatan sebesar 34,779. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan, semakin naik struktur modal semakin meningkat nilai perusahaan.

b. Hasil Uji Determinasi

Nilai R^2 (R Square) 0,235 atau 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel independen (pertumbuhan perusahaan, struktur modal) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 23,5%. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model (pertumbuhan perusahaan, struktur modal) mampu menjelaskan sebesar 23,5% variabel-variabel depende (nilai perusahaan). Sedangkan sisanya sebesar 76,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. Hasil Uji t / Parsial

Uji ini dilakukan dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

1. Uji t Pertumbuhan Perusahaan

Dengan uji t sebesar $t_{hitung} = -0,763 < t_{tabel} = 2,03452$ dan signifikansi = $0,451 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, yaitu variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

2. Uji t Struktur Modal

Dengan uji t sebesar $t_{hitung} = 2,897 > t_{tabel} = 2,03452$, dan signifikansi = $0,007 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yaitu variabel struktur modal mempunyai pengaruh signifikan positif secara parsial terhadap nilai perusahaan.

d. Hasil Uji F / Simultan

Pada tabel diatas hasil pengujian hipotesis uji F hitung menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 4,913 > F_{tabel} = 3,29$ dengan signifikansi $0,014 < 0,05$. Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan, dan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun hasil uji parsial pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah :

a. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- b. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga struktur modal dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Adapun hasil uji secara simultan pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih selektif dalam mengelola aset untuk menjaga kontinuitas perusahaan yang mana akan berdampak baik untuk nilai aset perusahaan.
2. Perusahaan harus lebih memperhatikan keseimbangan neraca keuangan perusahaan terutama dalam pemakaian hutang, jika hutang terlalu tinggi maka akan terjadi penurunan terhadap nilai perusahaan dan risiko terbesar dalam menggunakan hutang yang besar adalah jika perusahaan tidak mampu

- membayar atau memenuhi kewajiban hutang tersebut akan berdampak pada likuiditas perusahaan dan pada akhirnya akan dapat mengalami kebangkrutan.
3. Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menentukan keputusan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan internal perusahaan, agar perusahaan memiliki kualitas yang baik dalam pengelolaan sumber dana. Sehingga dana tersebut dapat dialokasikan dengan tepat demi mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan.
 4. Bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni hanya menggunakan beberapa perusahaan yang ada pada Perusahaan Farmasi tahun 2011-2015. Diharapkan penelitian yang akan datang agar menambah jumlah sampel dan tahun penelitian pada sektor industri lainnya sehingga diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
 - b. Penelitian selanjutnya perlu menambah atau mengganti beberapa variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti profitabilitas, kebijakan dividen, risiko bisnis dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah*, Edisi Revisi, Jakarta. Salemba Empat.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Brigham & Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen. Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh*, Alih Bahasa Ali Akbar. Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, EF. dan Joel FH. (Ali Akbar Yulianto, Penerjemah). 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jilid 2*, Edisi ke 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Cristiawan dan Tarigan 2007. “Kepemilikan Manajerial:Kebijakan Hutang Kinerja dan Nilai Perusahaan”. Jurnal Manajemen. Bandar Lampung. Universitas Lampung Vol.9, No.1.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus,dan Riset Bisnis)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martono., & D. Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : EKONISIA
- Priyo,Estika Maulida. 2013. “Analisis Pengaruh Return On Asset , Debt To Equity Ratio, Firm Size, Growth dan Free Cash Flow terhadap Devidend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Periode 2008-2011)”. Semarang. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Jurnal Ekonomi Hal 15-48
- Safrida,Eli.2008. “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEJ”. Universitas Sumatera Utara. Jurnal riset akuntansi dan keuangan Vol.2 ,No 1.
- Soliha, E. dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 9, No.2. hal 149-163.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susanto. 1997. *Manajemen Aktual Topik-Topik Aktual Manajemen Dalam Riak Perubahan*. Jakarta:Grasindo.
- Wahyudi. Untung dan Pawestri. Hartini Prasetyaning. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akutansi 9 Padang. Hal 1-25